

**POLA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK DIKELURAHAN TEGAL SARI
KISARAN TAHUN 2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:
Firdha Mulia Ningrum
NPM.1601240030



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Firdha Mulia Ningrum
NPM : 1601240030
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Kamis, 13 Agustus 2020
WAKTU : 09.00 s.d selesai

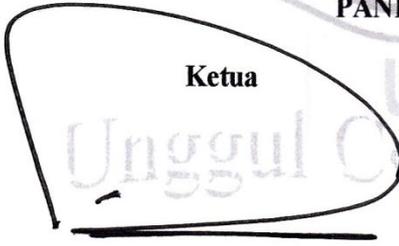
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Akrim, M.Pd
PENGUJI II : Dr. Munawir Pasaribu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhammad Qorib, MA


Zailani, S.PdI, MA

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Riswanto

Dan

Ibunda Juni Harissah

Moto :

**“Jika Ingin Hidup Bahagia, Fokus Pada
Tujuan Yang Ingin Dicapai”**

Slowly But Surely

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Firdha Mulia Ningrum
NPM : 1601240030
Jenjang Pendidikan : S1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Pola Bimbingan Orangtua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Kelurahan Tegal Sari Kisaran Tahun 2020 merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 07 Agustus 2020

yang menyatakan :



Firdha Mulia Ningrum
NPM : 1601240030

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**POLA BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN ANAK DI KELURAHAN TEGAL SARI
KISARAN TAHUN 2020**

Oleh:

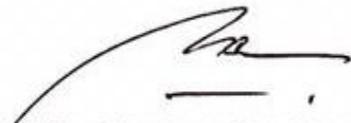
FIRDHA MULIA NINGRUM

NPM: 1601240030

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi**

Medan, 07 Agustus 2020

Pembimbing


Widya Masitah S.Psi, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Medan, 07 Agustus 2020

: Istimewa

: -

: Skripsi a.n Firdha Mulia Ningrum

: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di- Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Firdha Mulia Ningrum yang berjudul : Pola Bimbingan Orangtua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak di Kelurahan Tegal Sari Kisaran Tahun 2020. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Widya Masitah S.Psi, M.Psi

ABSTRAK

Firdha Mulia Ningrum, NPM: 1601240030, Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Kelurahan Tegal Sari Kisaran Tahun 2020

Latar belakang masalah dari penelitian ini yaitu akan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran kepada anak dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam mengembangkan kemandirian anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah orang tua yang ada di Kelurahan Tegal Sari Kisaran dengan berjumlah 10 orang anak dan 10 orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang terdiri dari data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification. Berdasarkan hasil penelitian tentang pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak di kelurahan tegal sari kisaran tahun 2020 adalah hanya 70% orang tua yang berhasil membimbing anaknya, orang tua yang berhasil membimbing anak memiliki cara sama yaitu melalui pembiasaan, keteladanan dan komunikasi. Dan 30% orang tua tidak berhasil dalam membimbing anak menjadi mandiri. Orang tua mengembangkan kemandirian anaknya seperti anak sudah mandiri dalam memasang dan melepas kancing pakaian, membereskan mainan, mandi dan makan dengan sendiri.

Kata kunci: Pola Bimbingan Orang Tua, Kemandirian

ABSTRACT

Firdha Mulia Ningrum, NPM: 1601240030, Parental Guidance Patterns in Developing Children's Independence in Tegal Sari Kisaran the Range of 2020

The problem background of this research is that it will make improvements in the learning process for children by taking certain actions in developing children's independence. The purpose of this study was to determine how the pattern of parental guidance in developing children's independence. The method used in this study uses qualitative research methods. The object of this research is the parents in Tegal Sari Kisarandan Village with ten children and ten parents. Data collection techniques used in this study include interviews, observation and documentation, as well as data analysis techniques consisting of data reduction, display data, and data conclusion drawing / verification. Based on the results of research on parental guidance patterns in developing children's independence in Tegal Sari Kisaran, in 2020, only 70% of parents have succeeded in guiding their children, parents who have succeeded in guiding their children have the same way, namely through refraction, modeling and communication. And 30% of parents are not successful in guiding their children to be independent. Parents develop independence for their children as if they are already independent in attaching and unbuttoning clothes, tidying up toys, bathing and eating by themselves.

Keywords: *Parental Guidance Pattern, Independence*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Kelurahan Tegal Sari Kisaran Tahun 2020.” Serta tidak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah Al-Quran sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupaun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua penulis, Ibunda tercinta Juni Harissah dan Ayahanda tercinta Riswanto yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, doa, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat dan air mata Ibu dan Ayah. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan, kepada mereka dunia dan akhirat.

2. Kepada abangdaku Safriadi Yusda, adikku Fani Tri Fadillah dan semua sepupu aku yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasinya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, **Bapak Zailani, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen Penasihat Akademik, Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam
5. Ibu **Widya Masitah S.Psi, M.Psi**, selaku Ketua prodi Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta dosen pembimbing saya yang memberikan izin dan arahan bimbingan, dorongan dan motivasi yang baik dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Makmur Nasution, SH selaku Lurah di Kelurahan Tegal Sari yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen PIAUD yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah, sekaligus kepada seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Dan terkhusus sahabat tercinta saya yang selalu membantu dan mendukung dengan setianya dari semester III-VIII PIAUD Sore yaitu: Tiara. Jazakumullah Khairon Katsiron. Aamiin.
9. Saudara-saudaraku dalam dekapan ukhuwah yang telah membantuku mengamalkan Firman Allah Subhanahu Wata'ala (Wa tawa shoubi alhaq, wa tawa shoubish ash-shobr) yakni Chiara Giri Puspa, Ritzka Intan Moetia, Fahrunnisa, Zulhan Lubis, Dodi Naufal Rizki, Indah Permata Sari, dll.Semoga ukhuwah kita terjalin hingga menuju Jannah. Aamiin. Uhibbukum fillah.
10. Dan seluruh rekan-rekan juang saya yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi semua orang. Aamiin.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Firdha Mulia Ningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Hipotesis Tindakan	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	5
BAB II.Landasan Teoritis	7
1. Kajian Pustaka	7
A. Pola Bimbingan Orang Tua	7
1. Pengertian Pola Bimbingan	7
2. Pengertian Pola Bimbingan Orang Tua	7
3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orang Tua Bagi Anak	9
4. Ciri-ciri Bimbingan Orang Tua	10
5. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua	10
B. Kemandirian	12

1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini	12
2. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini	14
3. Aspek Pokok dalam Kemandirian Anak	15
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak	16
5. Cara Orang Tua Melatih Kemandirian Anak	17
6. Upaya Pengembangan Kemandirian Anak	19
7. Cara Orang Tua Memberikan Bekal Kemandirian Anak	19
2. Kajian Penelitian Terdahulu	20
BAB III. METODE PENELITIAN.....	23
A. Setting Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23
C. Kehadiran Penelitian	24
D. Tahapan Penelitian	25
E. Data dan Sumber Data	26
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Fakta Temuan Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	43

BAB V. PENUTUP	45
A. Simpulan	45
B. Saran	45
Daftar Pustaka	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Kegiatan Penelitian	24
Tabel 3.2	Sumber Data Orang Tua	26
Tabel 4.1	Daftar Nama Anak Dan Orang Tua	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 4.1	Profil Kelurahan Tegal Sari Kisaran	31
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Kelurahan Tegal Sari Kisaran	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik tertentu yang khas dan unik, selalu aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin bereksplorasi dan belajar. Oleh karena itu usia dini disebut sebagai golden age atau usia emas. Untuk itu alangkah baiknya pendidikan dimulai sejak usia dini.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 21 tahun 2003 disebutkan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Sebagaimana firman Allah SWT, didalam Al-Qur'an berikut ini:

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْأَفِصَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَحْرَثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَإِ (آل عمران : ١٤)

Artinya: "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik".²

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasananak.

¹ Perendiknas Nomor 58 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini 2009

² Q.S, Ali'Imran 3 ayat 14

Menurut Fadillah, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik.³ Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motoric halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, dan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), kemandirian, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.

Jadi, dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Keluarga adalah pendidik pertama bagi anak, terutama orang tua. Karena dari dalam keluarganya semuanya dimulai. Khususnya cara orang tua dalam mengasuh anak. Jika pola bimbingan yang diterapkan orang tua salah, maka akan berakibat fatal bagi kehidupan anak selanjutnya. Pola bimbingan orang tua sangatlah penting dalam menumbuhkan kemandirian pada anak, terutama pada anak usia dini. Akan tetapi kebanyakan orang tua melarang anak untuk bertanya hal yang mungkin membuat anak penasaran. Orang tua juga melarang anak untuk melakukan kegiatan ini dan itu. Perlu diketahui bahwa hal tersebut akan membuat anak merasa terkekang dan anak merasa tidak percaya diri ketika akan melakukan kegiatan yang anak sukai. Semua ini akan membuat anak menjadi tidak mandiri dalam semua hal.

Islam memiliki ajaran yang sempurna dan komprehensif yang memberikan pedoman hidup bahagia didunia dan di akhirat, sumber utama untuk mengatur kehidupan adalah Alquran dan Al hadist, sebagaimana disebutkan dalam hadist yang artinya berikut:

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar Alqur’an dan mengajarkan Alqur’an” (HR: Bukhori).⁴

“Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a.

³ Fadillah, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini Tinjauan Teorik dan Praktik*(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media)

⁴ Yazid Bin Abdul Qadir, *Kedudukan Assunnah dalam Islam* (Jawa Barat: Tim Attaqwa, 2011), h. 64

Menurut Erikson dalam Desmita, kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya dari proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.⁵ Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan ke dalam diri sejak usia dini. Hal ini penting karena ada kecenderungan dikalangan orang tua sekarang ini untuk memberikan proteksi secara agak berlebihan terhadap anak-anaknya. Akibatnya, anak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang tuanya. Bukan berarti perlindungan orang tua tidak penting, tetapi seyogyanya dipahami bahwa perlindungan yang berlebihan adalah sesuatu yang tidak baik. Sikap penting yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan berproses.

Menurut Fadillah dan Khorida, mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁶ Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini dan itu.

Anak akan mandiri bila dimulai dari kelurganya dan hal inilah yang menyebabkan tingkat kemandirian seseorang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, krena faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah: keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan disekolah, sistem kehidupan masyarakat. Orang tua yang salah menerapkan pola bimbingan akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Tentu saja penerapan orang tua diharapkan dapat menerapkan pola bimbingan yang bijaksana atau menerapkan pola bimbingan yang setidak-tidaknya tidak membawa kehancuran atau merusak jiwa dan watak seorang anak.

Adapun untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan pada anak, kebiasaan dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada

⁵ Desmita, 2011, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

⁶ Fadillah dan Khorida, 2013, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

tempatnyanya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, komunikasi karena komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami.

Membiarkan anak melakukan suatu kegiatan sesuai dengan rasa keingintahuan anak dan membiarkan anak memecahkan masalah dengan memberikan mereka kesempatan untuk berpendapat, semua itu akan membuat anak menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Jika kelangsungan kematangan diawali dari sebuah ketergantungan, maka orang tua harus sadar hal ini sejak semula. Ini berarti orang tua tidak bisa memaksa anak mandiri sebelum waktunya. Memaksa anak untuk mandiri sebelum waktunya merupakan maltreatment yang nantinya bisa menyebabkan anak mengalami gangguan perkembangan sehingga bukan kematangan yang didapatkan, tetapi anak tidak mampu untuk menyesuaikan diri secara sehat pada setiap perkembangan dalam hidupnya. contoh perilaku yang mencerminkan kemandirian seorang anak, dan mengajari anak untuk dapat melakukan kegiatan yang dikehendaki dan melatih anak untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi tanpa meminta bantuan dari orang lain terutama orang tua , serta pola bimbingan yang baik sesuai dengan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di Kelurahan Tegal Sari peneliti dapat melihat terhadap orang tua masih terdapat anak yang belum mandiri, pada saat mandi anak masih dibantu sama orang tua, pada saat makan anak masih disuapin orang tuanya, pada saat memakai pakaian masih dibantu orang tuanya, anak memakai sepatu masih dibantu orang tuanya, anak masih ditungguin pada saat disekolah. Pola bimbingan seperti apa yang diterapkan oleh orang tua dikelurahan tegal sari kisaran dalam membimbing kemandirian anak.

Berdasarkan hal inilah peneliti akan melakukan penelitian dan perbaikan dalam proses pembelajaran kepada anak, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki, mengembangkan kemandirian anak adapun penelitian ini saya beri judul, Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Kelurahan Tegal Sari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, guna mempertajam unsur-unsur yang terkait dalam topik dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak.
2. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengembangkan kemandirian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pola bimbingan orang tua terhadap anak di Kelurahan Tegal Sari?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pola bimbingan yang diterapkan kepada anak
3. Untuk mengetahui manfaat yang didapat dalam membimbing anak menjadi mandiri.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan mampu menambah wawasan untuk orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak
- b. Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan tentang bagaimana pola bimbingan yang baik untuk anak dalam mengembangkan kemandirian anak

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak, dapat mengembangkan kemandirian yang dimiliki anak secara optimal.
- b. Bagi orang tua, dapat memberikan masukan yang positif dan panduan kepada orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak untuk bersikap positif
- c. Bagi penulis, menambah dan memperkaya pengetahuan penulis, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, penulis akan membagi beberapa bab. Dengan harapan agar pembahas dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan dapat memenuhi standar penulisan sebagai karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak, sehingga pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II kajian pustaka menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan di lapangan mengenai pola bimbingan orang tua terhadap kemandirian anak, yaitu teori tentang pengertian pola bimbingan orang tua, dan faktor yang mempengaruhi pola bimbingan orang tua, ciri-ciri bimbingan orang tua. Selain itu juga akan diuraikan tentang pengertian kemandirian anak usia dini, aspek pokok dalam kemandirian anak, factor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini, cara orang tua melatih kemandirian anak usia dini, upaya pengembangan kemandirian anak, cara orang tua memberikan bekal kemandirian anak dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III metode penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitaian yang digunakan dalam pengambilan data, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV paparan dan analisis data menjelaskan tentang paparan data, dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa gambaran tentang pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di Kelurahan Tegal Sari kisaran Tahun 2020.

BAB V penutup memuat pokok atau kesimpulan dari beberapa bab terdahulu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga akan memberikan tindak lanjut, saran-saran yang berkaitan dengan pola bimbingan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pola Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Pola Bimbingan

Secara etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata Guidance yang berasal dari kata to guide yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁷ Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuh yang didasarkan atas norma norma yang berlaku.

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah No 20/90, “ Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada anak dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan.”(Depdikbud, 2008). Menurut Prayitno (1983) mendefinisikan bahwa: Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan pada seseorang atau kelompok agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri.⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memahami diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif terhadap tuntutan norma kehidupan agama dan budaya sehingga mencapai kehidupan yang bermakna.

b. Pengertian Pola Bimbingan Orang Tua

Pengertian orang tua adalah ayah dan ibu yakni orang yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) cet 1, h.3

⁸ Minsih. 2015. Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa. Jurnal PGSD, 2 (2), h.3

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.172

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁰

Orang tua merupakan tempat bersandar dan harapan setiap anak. Dari mereka berdualah, seorang anak mendapatkan kasih sayang dan kelembutan serta penjagaan dan pemeliharaan. Anak akan menjadikan orang tuanya sebagai tempat untuk mengadu tentang segala permasalahan yang dihadapinya. Orang tua atau pendidik yang mampu menghayati dan mengerti dunia anak akan lebih mudah menciptakan kasih sayang, komunikasi yang baik, pola asuh yang baik, akan menciptakan keluarga yang harmonis. Dengan demikian anak melaksanakan keinginan orang tua bukan karena ketakutan tetapi disebabkan oleh kepatuhan terhadap mereka.¹¹

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹²

Dengan demikian bimbingan orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak. Bimbingan orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹³

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah segala bantuan/usaha yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bantuan kepada anaknya baik secara moril dan materil. Secara moril seperti berupa nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan bila mungkin memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar anaknya, dan secara materil menyediakan kebutuhan belajar anak.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan, h.35

¹¹ Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta:Rineka Cipta 1998), h.132

¹² Q.S Luqman 31 ayat 13

¹³ Hamdani, *Op.Cit*, h. 278

c. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orang Tua Bagi Anak

Jadi tujuannya adalah supaya yang dibimbing itu mampu menjadikan dirinya berguna baik bagi dirinya sendiri, keluarganya dan masyarakatnya pada umumnya, hal ini sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an:

يٰٓهَيَّاۤيْنَ اِذْ اَلَىٰ اَنْ اَمَّ نَقُۢمُ مَكْسِفُنَاۤ اَمْ يٰكُلٰهُۤا وَاَرٰنُ هُدُقُوۡۤا سِنَّ اَلْ اَرَجِحَالُ وَهَيْلَعُ تَكِيۡلَمُ
ظَلَعُ اَدِدِشَ لَ لَّ نُّ صُعِيۡ اَلُّ مَ مُهْرَمَاۤ اَنْ لُعَفَ م وَن رُمُوۡ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁴

Dan adapun diadakannya bimbingan, bertujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dalam belajar mampu menghindari dari segala gangguan belajar, baik disekolah maupun dirumah, serta mampu mengatasi dan menyelesaikan persoalan tersebut, dengan potensi yang ada pada dirinya. Untuk itu para orang tua harus jeli dan peka terhadap perkembangan yang terjadi pada anaknya yang masih dalam usia sekolah, karena setiap persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh anak harus segera diatasi, tentunya harus memulai bimbingan dan arahan dari orang tua. Sedangkan bila di tinjau dari statusnya, bimbingan mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi pencegahan (preventif) adalah bimbingan berfungsi sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangan pada diri seorang anak.
- 2) Fungsi penyaluran adalah bimbingan berfungsi memberikan bantuan kepada anak, untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang ada pada dirinya agar lebih berkembang.
- 3) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang dapat mendorong peserta didik dapat mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.¹⁵

“Hormatilah anak-anakmu dan perhatikanlah pendidikan mereka karena anak-anakmu sekalian adalah karunia Allah kepadamu” (HR Ibnu Majah).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan orang tua terhadap anak untuk mencegah masalah yang dapat menghambat perkembangan anak,

¹⁴ Departemen Agama, Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang:Toha Putra, 2005), h. 820

¹⁵ Hallen A, Op. Cit, h.60

menyalurkan potensi yang ada pada dirinya dan tujuannya agar anak dapat mengatasi masalah dan menyelesaikan persoalan yang ada pada dirinya.

d. Ciri-Ciri Bimbingan Orang Tua

Adapun bimbingan orang tua itu mempunyai beberapa ciri antara lain:

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri.
- 2) Bimbingan merupakan proses membantu individu tanpa paksaan. Membimbing tidak memaksa individu untuk menuju ke satu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing secara pasti, melainkan membantu atau menolong mengarahkan individu ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal.
- 3) Bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukan pemecahan masalah atau di dalam proses perkembangannya. Jadi jelas bahwa bimbingan adalah memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 4) Bimbingan diberikan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Bimbingan diberikan agar individu dapat menyesuaikan diri kepada lingkungan, keluarga, dan masyarakat.¹⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri bimbingan orang tua merupakan kegiatan yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan dan menyesuaikan diri, tidak memaksa melainkan mengarahkan ketujuan yang sesuai secara optimal, membantu dalam memecahkan masalah, mengembangkan dirinya dan menyesaikannya kepada lingkungan.

6) Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua

Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya dan bagaimana orang tua harus bertindak dalam menyikapi tuntutan seorang anak, berikut ini terdapat beberapa saran yang layak dipertimbangkan adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Komunikasi, berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk mrnghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya,

¹⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

¹⁷Enung Fatimah, (*Perkembangan Pesrta Didik*), (Bandung: Pustaka setia, 2010), h.147

dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

- 2) Kesempatan, orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya.
- 3) Tanggung jawab, tanggung jawab orang tua di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai.
- 4) Konsistensi, konsistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir secara dewasa.

Bimbingan orang tua dalam Islam merupakan usaha yang lebih khusus yang diterapkan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insan supaya lebih mampu memahami. Menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang didasarkan pada nilai-nilai islam yang terkandung dalam pokok ajaran Al- Qur'an dan Al- Hadist. Adapun dasar religius tentang pentingnya bimbingan orang tua bagi anak-anaknya yang bersumber dari ajaran islam yang tertera dalam Al Qur'an maupun Hadist.

Dasar itu sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Imran ayat 104 yang artinya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁸

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk:¹⁹

1) Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia salam agama islam. Dari penjelasan diatas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan

¹⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Toha Putra, Semarang, 2005)

¹⁹ Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta, Diva Press, 2006), h. 515-520.

sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

2) Keteladanan

Keteladanan merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuannya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.

3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiaskan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiaskan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.

4) Pengawasan

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan orang tua itu ada bermacam-macam tergantung bimbingan mana yang perlu diterapkan pada anak sehingga orang tua akan lebih memahami potensi yang dimiliki anak, membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian.

2. Kemandirian Anak

a. Pengertian Kemandirian Anak

Kemandirian sangat penting untuk diajarkan kepada anak. Tujuannya, supaya anak ketika dewasa nanti dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Bila anak mempunyai jiwa kemandirian yang cukup tinggi, ia akan dapat menjalani kehidupan ini dengan baik.

Menurut Poerwodarminto, kemandirian berasal dari kata mandiri artinya berdiri sendiri. Dalam melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lagi memerlukan bantuan dari orang lain, atau mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri, mampu mengatasi kesulitan hidupnya sendiri.²⁰ Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini dan itu.

Menurut Kanisius, Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain dan tampak spontan.²¹ Menurut Kanisius, banyak pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak, khususnya di Indonesia sering mengalami keterlambatan dalam kemandirian. Hal ini disebabkan sejak kecil anak tidak diajarkan kemandirian oleh orang tuanya. Berikut beberapa sebab mengapa anak sering mengalami keterlambatan kemandirian:

1) Anak Terlalu Dimanjakan

Banyak orang tua yang selalu memanjakan anaknya. Segala sesuatu yang diinginkan anak, pasti dituruti oleh orang tuanya. Padahal, yang demikian ini secara tidak langsung dapat menghambat kemandirian anak. Sebab, seorang anak tidak perlu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dirinya karena sudah dicukupi dan dipenuhi oleh kedua orang tuanya.

Sebagai contoh dalam hal makan, anak tidak perlu repot-repot mengambil makanan sendiri didapur, orang tua sudah mengambilkan dan menyiapkannya. Bahkan terkadang anak masih disuapi dan tidak dibolehkan makan sendiri. Hal ini disebabkan, jika anak makan sendiri dikhawatirkan akan mengotori dirinya dan makanannya terbuang dengan sia-sia.

2) Membatasi Aktivitas dan Kreativitas Anak

Anak usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun terkadang, juga membuat orang dewasa merasa kesal jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.

²⁰ Poerwadarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)

²¹ Kanisius, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, (Yogyakarta: Familia, 2006)

Segala bentuk aktivitas dan kreativitas yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Disebabkan memang masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan serta benar maupun salah. Bagi mereka yang terpenting adalah merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Maka, sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidik untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas dan berkreaitivitas, supaya yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya mampu membentuk kepribadian yang baik.

Memupuk kemandirian pada anak harus dilakukan sejak dini, tetapi tetap harus dalam kerangka proses perkembangan manusia. Artinya, orang tua tidak boleh melupakan bahwa seorang anak bukanlah miniatur orang dewasa, sehingga ia tidak bisa dituntut menjadi dewasa sebelum waktunya. Orang tua harus memiliki kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya.

Maka dari itu sebagai orang tua jangan terlalu membatasi aktivitas dan kreativitas seorang anak. Sebab, dengan membatasi aktivitas dan kreativitas anak, berarti secara tidak langsung orang tua telah menghambat atau memperlambat kemandirian anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang kemandirian anak usia dini dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan sendiri kegiatan yang ia pilih dan kehendaki tanpa bantuan orang lain disekitarnya, terutama bantuan dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Anak bisa memilih dan memilah apa yang menurutnya baik atau buruk bagi dirinya sendiri. Serta anak juga berani mengambil resiko dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan tanpa harus berpikir panjang atau harus meminta pendapat pada orang lain yaitu dengan cara bertanya secara terus menerus.

b. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian akan mengantarkan anak memiliki kepercayaan dan motivasi intristik yang tinggi. Untuk mengetahui ciri-ciri kemandirian, terlebih dahulu harus mengetahui aspek-aspek kemandirian, menurut Kanisius, memiliki empat aspek yang terdiri dari:

- 1) Aspek Intelektual
Aspek ini ditunjukkan dengan kemauan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah sendiri.
- 2) Aspek Sosial
Aspek ini ditunjukkan dengan kemauan untuk membina relasi secara aktif.

- 3) Aspek Emosi
Aspek ini ditunjukkan dengan kemauan untuk mengelola emosinya sendiri.
- 4) Aspek Ekonomi
Aspek ini ditunjukkan dengan kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri.²²

Berdasarkan pada fakta temuan sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan kemandirian anak usia 4-5 tahun diantaranya :

- 1) memasang dan melepas kancing sendiri,
- 2) mampu mandi sendiri,
- 3) berani pergi dan pulang sekolah sendiri,
- 4) menngosong gigi sendiri,
- 5) makan sendiri
- 6) membereskan mainan

Menurut Prayitno dan Amti , ada lima asas kemandirian pada anak yaitu:

- 1) Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya.
- 2) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- 3) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri.
- 4) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu.
- 5) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.²³

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mandiri yaitu anak yang mampu memecahkan masalah sendiri, tidak takut mengambil resiko, mempunyai kepercayaan sendiri bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa bantuan orang lain.

c. Aspek Pokok Dalam Kemandirian

Kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatuseendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kemandirian ada beberapa aspek pokok kemandirian menurut Steinberg dalam Nurhayati, kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek pokok yaitu:

²² Kanisius, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Familia, 2006)

²³ Prayitno, Amti Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

- 1) Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya.
- 2) Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya.
- 3) Mandiri berpikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya.²⁴

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian itu tidak hanya mandiri dalam emosi tetapi juga mandiri dalam bertindak dan mandiri dalam berpikir. Setiap anak pasti selalu berinteraksi dengan orang tuamaupun dengan orang lain, anak juga mampu memutuskan setiap permasalahan sendiri, dan anak juga tahu bahwa setiap apa yang dilakukan itu baik atau buruk.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Soejtiningsih, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini terbagi menjadi dua faktor yaitu:

- 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri yang meliputi emosi dan intelektual.

 - a) Faktor Emosi

Faktor yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi anak.
 - b) Faktor Intelektual

Faktor yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak.
- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau ada dari luar anak itu sendiri yang meliputi lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, pola asuh yang dipengaruhi oleh komunikasi yang dibangun dalam keluarga, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua yang dipengaruhi pendidikan orang tua, dan status pekerjaan.

 - a) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya kemandirian anak usia prasekolah. Pada usia ini anak membutuhkan kebebasan untuk bergerak kesana kemari dan mempelajari lingkungan.
 - b) Karakteristik Sosial

Karakteristik sosial dapat mempengaruhi kemandirian anak, misalnya tingkat kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan anak-anak dari keluarga kaya.
 - c) Stimulus

Anak yang mendapat stimulus yang terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi.

²⁴ Nurhayati. *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

- d) Pola Asuh
Anak dapat mandiri dengan diberi kesempatan, dukungan dan peran orang tua sebagai pengasuh.
- e) Cinta dan Kasih Sayang
Cinta dan kasih sayang kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena jika diberikan berlebihan, anak menjadi kurang mandiri. Hal ini dapat diatasi bila interaksi dua arah antara orang tua dan anak berjalan lancar dan baik.
- f) Kualitas Informasi Anak dan Orang Tua yang Dipengaruhi Pendidikan Orang Tua
Dengan pendidikan yang baik, informasi dapat diberikan pada anak karena orang tua dapat menerima informasi dari luar terutama cara meningkatkan kemandirian anak.
- g) Status Pekerjaan
Apabila orang tua bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah, maka orang tua tidak bisa memantau kemandirian anak sesuai perkembangan usianya.²⁵

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi anak usia dini itu ada dua factor yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal, dimana faktor internal itu yang terdapat didalam diri anak sedangkan eksternal yang berada diluar diri anak.

e. Cara Orang Tua Melatih Kemandirian Anak

Orang tua perlu melatih kemandirian pada anak karena kemandirian sangat penting untuk anak menurut Kanisius ,berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk melatih kemandirian anak dengan tetap menjalin kedekatan emosional dengan anak:

1. Mengajak dan menyemangati anak untuk melakukan keperluannya sendiri, seperti belajar memakai atau melepas baju sendiri. Anak perlu disemangati bahwa mereka dapat melakukannya. Adakalanya mereka tidak langsung berhasil. Orang tua perlu menyemangati anak bahwa lain kali pasti akan berhasil jika mau terus berlatih.
2. Melatih anak untuk dapat melakukan keperluannya sendiri dapat dilakukan dengan bermain. Orang tua perlu membuat aktivitas latihan menjadi aktivitas yang menyenangkan anak. Dalam hal ini orang tua mesti kreatif dan tidakmalu untuk bermain bersama anak.
3. Memberikan pujian pada anak bila ia dapat melakukan sesuatu adalah penting. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri anak untuk melakukan keperluannya sendiri.²⁶

Semakin banyak kesempatan maka anak akan semakin terampil mengembangkan skillnya sehingga lebih percaya diri. Beberapa hal yang seharusnya dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yangia jalani seperti gosok gigi, makan sendiri, bersisir, berpakaian, dan lain sebagainya segera setelah mereka mampu melakukannya sendiri.

²⁵ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 1995)

²⁶ Kanisius, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Familia)

2. Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, misalnya memilih baju yang akan dipakainya.
3. Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain anak sehingga tidak ada barang yang berbahaya.
4. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri, walaupun sering membuat kesalahan.
5. Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak, jika anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
6. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya.
7. Latihlah anak untuk bersosialisasi sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Jika anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu sehingga anak tidak terpaksa.
8. Untuk anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah misalnya dengan menyiram taman, membersihkan meja, menyapu dan lainlain. Hal ini sebenarnya bisa dimulai ketika anak kecil mulai tertarik untuk melakukan kegiatan yang sedang dilakukan orang tuanya. Biarkan saja anak melakukan sebatas kemampuannya walaupun pada saat itu biasanya akan merepotkan kita. Jika kita melarang mereka biasanya setelah ketertarikan itu hilang maka mereka cenderung menolak tugas yang kita berikan.
9. Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, misalnya kapan akan belajar, bermain, les dan sebagainya. Orang tua bisa mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktu.
10. Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekuensinya bila tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberartian sekaligus disiplin.
11. Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian, sehingga berikan menu yang sehat pada anak dan ajak anak untuk berolahraga atau melakukan aktivitas fisik.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak perlu khawatir bahwa kelekatan anak akan menyebabkan ketergantungan. Justru, kelekatan diperlukan agar anak dapat berkembang secara lebih optimal. Dengan melatih anak mandiri sejak usiadini maka anak akan terbiasa melakukan semua

f. Upaya Pengembangan Kemandirian Anak

Menurut Desmita, kemandirian adalah kecakapan yang perkembangan sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan disekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian anak, diantaranya:

1. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis yang memungkinkan anak merasa dihargai.
2. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
3. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
4. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lain.
5. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.²⁷

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa agar anak dapat mandiri orang tua harus mengajarkan kemandirian anak sejak dini orang tua harus selalu mendorong anak untuk mandiri dalam melakukan setiap kegiatan. Dengan bekal kemandirian yang diberikan orang tua kepada anak maka anak akan mandiri.

g. Cara Orang Tua Memberikan Bekal Kemandirian Anak

Orang tua adalah orang yang pertama dalam mengajarkan kemandirian anak menurut Listyandari, ada beberapa cara orang tua memberikan bekal kemandirian untuk anak melalui kebiasaan sehari-hari:

1) Merapikan tempat tidur

Setiap bangun tidur, ajaklah anak menata tempat tidur. Untuk tahap awal, biarkan dia melihat dulu. Selanjutnya, meminta anak untuk membantu. Lama-kelamaan dia akan terbiasa dengan kegiatan ini.

2) Melibatkan anak di dapur

Untuk tahap awal, ajaklah anak menemani mempersiapkan bahan dan peralatan memasak. Pengenalan dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Diharapkan anak dapat mengetahui fungsi bahan dan peralatan tersebut. Nantinya anak akan dapat memakainya dengan tepat. Pada tahap awal, biarkan anak melakukannya sambil bermain-main agar tidak merasabosan. Lama-kelamaan dia akan terbiasa menemani kita.

3) Mencuci

Ajari anak cara mencuci gelas, piring, dan peralatan makan lainnya. Pada tahap awal, mintalah anak mencuci barang yang bukan terbuat dari kaca. Melalui kegiatan ini, anak juga dilatih mengurus barang pribadinya. Memanglah penting mengajari anak sedini mungkin. Jangan tunda lagi, karena semakin terlambat akan menjadi kerepotan dan anak menjadi tidak mandiri. Pada dasarnya anak-anak senang bermain-main air. Kita jadikan ini

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

sebagai modal untuk mengajari berbagai aktivitas kemandirian yang berhubungan dengan air.

4) Membersihkan lantai

Menyapu lantai paling mudah dan aman dilakukan anak. Akan tetapi, banyak orang tua yang mengenyampingkannya, bahkan tidak memberikan contoh karena sudah merasa mendelegasikan pada pembantu. Dengan membiasakan diri membersihkan kotoran di lantai juga diharapkan kelak anak terbiasa membersihkan hati dan pikiran dari hal-hal yang merugikan dan menyesatkan, yang menghalangi pencapaian impiannya.

5) Merapikan meja belajar

Jangan biarkan anak meninggalkan buku-bukunya berserakan se usai dia belajar atau mengerjakan tugas rumah. Ini akan membuat anak menjadi pribadi yang “awut-awutan”. Untuk itu biasakan anak membereskan meja belajar. Ajari dan minta dia menata buku dengan rapi. Bantu anak mengelompokkan buku-bukunya agar mudah untuk mencarinya. Diharapkan anak akan terbiasa mandiri mengurus area aktivitasnya. Kebiasaan ini juga akan membuatnya menjadi pribadi yang tertib dan teratur.

6) Merapikan diri

Setelah mandi biasakan anak menyisir sendiri rambutnya. Kita berikan kepercayaan padanya untuk memilih sendiri pakaiannya. Sekitarnya pakaian yang dipilih tidak cocok, kita berikan masukan saja. Lama-lama anak akan terbiasa merapikan dirinya sendiri.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan bekal-bekal tersebut anak diharapkan memiliki kemandirian hidup. Kemandirian ini harus kita tanamkan dalam diri anak. Ia harus dapat melakukan aktivitas dengan kemampuan dan kualitas yang dimiliki. Jangan biarkan anak membiasakan diri tergantung pada orang lain. Dengan kemandiriannya anak akan mudah menggapai impian.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

²⁸ Listyandri, *Jangan Tunda Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rini Marini , Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru PAUD, 2012	Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkn Kemandirian Pada Anak Usia Balita di Lingkungan UPTD SKB Kota Cimahi	hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitiannya menunjukkan mengenai penerapan pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia balita. Menekankan pada pola asuh orang tua untuk mengembangkan kemandirian anak dapat melalui bimbingan dan arahan orang tua, memberikan contoh sikap mandiri yang baik serta memberikan nasehat dalam berbagai kegiatan dan kesempatan dengan menggunakan pola interaksi yang menggunakan pola kemitraan dan pola teman. Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaannya untuk skripsi saudara Rini Marini Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru PAUD meneliti tentang penerapan pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia balita. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan untuk meneliti tentang pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.
Kustiah Sunarty, Jurusan FIP Universitas Negeri Makasar, 2015	Implementasi Model Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jalan untuk mengembangkan kemandirian anak dapat melalui model PAO MKA (Pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak). Dengan penerapan model PAO-MKA (Pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak) dapat mengubah cara pandang, sikap, dan

		<p>perilaku kepengasuhan orangtua terhadap anaknya. Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaannya untuk skripsi saudara Kustiah Sunarty Jurusan FIP meneliti tentang implementasi model pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan untuk meneliti tentang pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.</p>
<p>Komala , Jurusan Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung, 2015</p>	<p>Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua , 2015</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jalan untuk mengembangkan kemandirian anak dapat melalui pola asuh demokratis, adanya kerjasama dan dukungan yang baik mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dengan guru di sekolah melalui pembiasaan. Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaannya untuk skripsi saudara Komala Jurusan Pendidikan Guru PAUD meneliti tentang mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan untuk meneliti tentang pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.</p>

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Metodelogi penelitian ini menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Melalui penelitian kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.²⁹ Dalam hal ini, penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara memaparkan keadaan objek yang akan diteliti baik seseorang, masyarakat atau lembaga sebagaimana semestinya bersifat fakta yang ada.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang lebih menonjolkan pengumpulan data-data dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang dan berdasarkan kenyataan yang tampak sebagaimana adanya data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar.

Setting penelitian ini menjelaskan tentang lokasi dan gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia di kelurahan tegal kisaran sari tahun 2020.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian adalah tempat yang digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelurahan Tegal Sari Kisaran. Hal ini dikarenakan ada alasan: Masih terdapat anak yang tidak mandiri dalam memakai baju, pada saat makan masih dibantu orang tuanya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei- Juni 2020.

²⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan penelitian	Mei	Juni				Juli				Agustus
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Pembuatan Proposal										
2	Izin Penelitian										
3	Pelaksanaan Penelitian										
4	Pengolaan Data										
5	Analisis Data										
6	Penyusunan Laporan										
7	Laporan										

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan. Hal ini seperti yang dikatakan moleong bahwa dalam penelitian kualitaitaif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³⁰ Peneliti merupakan instrument penting dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Dan karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian serta dalam penelitian ini peneliti langsung berada dilapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Namun dengan kondisi pandemik yang saat ini terjadi maka kehadiran peneliti langsung kelapangan yaitu dengan cara ke rumah sejumlah anak untuk mengamati kemandirian anak serta dapat berdiskusi dengan orang tua untuk mengetahui pola bimbingan yang digunakan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak.

³⁰ Ibid, hal.87

D. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong dalam penelitian kualitatif terdapat empat tahapan penelitian yaitu:³¹

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap ini, ada enam kegiatan yang harus dilakukan seorang peneliti dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika dalam penelitian saat lapangan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Persoalan etika dalam penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap lapangan penulis akan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi guna mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis akan menganalisa data untuk dibuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya penulis mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan akhir ini adalah pelaporan hasil dari penelitian. Dimulai dari draf dan menjabarkan dengan lebih sistematis dan mampus menggambarkan fakta lapangan sehingga mudah dipahami. Setelah itu maka peneliti dapat melaksanakan seminar hasil untuk memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

³¹ Umar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri.2019, "*Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*". CV.Nata Karya:Ponorogo

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tindakan dan kata-kata dari subjek penelitian. Guna memperoleh data tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua anak di Kelurahan Tegal Sari Kisaran sebagai sumber data utama atau skunderhal ini dilakukan dengan wawancara. Sementara data tersier atau data pendukung diperoleh melalui studi dokumentasi dan obeservasi langsung kepada anak. Yang akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sumber Data Orang Tua

No.	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1	Ridawani Ulfa Lubis	Karyawan
2	Rahmadewi	Guru
3	Fitha ayu	Ibu rumah tangga
4	Tri suwarti	Pedagang
5	Sri mulyani	Guru
6	Yuni setyoningsih	PNS
7	Sri wahyuni	Ibu rumah tangga
8	Fajar sekanti	Pedagang
9	Sari atun	Karyawan
10	Nurhayati	Guru

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tanya jawab.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³² Metode observasi digunakan untuk mengamati kegiatan apa saja

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Administasi*, (Indonesia: Alfabeta, 2007)

yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tegal Sari Kisaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.³³ Metode wawancara digunakan untuk wawancara dengan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tegal Sari Kisaran.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.

b. Hasil wawancara

Hasil wawancara adalah buah percakapan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber dengan pedoman yang telah dibuat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan lembar wawancara, beserta foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung, sebagai bukti fisik dari penelitian ini.

³³ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012)

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini dilakukan secara kualitatif. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Analisis menggunakan versi Miles and Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti memaparkan dengan teks naratif guna mempermudah untuk memahami tentang informasi tersebut.

3. Concluding Drawing/Verification

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Teknik pemeriksaan keabsahan temuan atau data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:³⁵

1. Triangulasi Sumber yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, untuk mendapatkan kevalidasian data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan orang tua di Kelurahan Tegal Sari Kisaran. Apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri.
2. Triangulasi waktu yaitu trigulasi waktu penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda. Tujuan dilakukan dengan pengamatan pada waktu yang berbeda bertujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat.

³⁵ Ibid..h.94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

Fakta temuan yang diuraikan dalam bab ini merupakan fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Kelurahan Tegal Sari, Kisaran. Secara rinci, uraian fakta temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak dan Keadaan Geografis

Letak geografi yaitu letak suatu daerah/wilayah berdasarkan kenyataan di muka bumi. Kelurahan Tegal Sari terletak di Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan. Ditinjau dari letak geografisnya, Kelurahan Tegal Sari terletak di sebelah barat wilayah Kelurahan Tegal Sari. Berjarak kurang lebih 2 km dari kota kecamatan Kisaran Barat, atau jarak tempuh selama 5 menit perjalanan. Kelurahan Tegal Sari yang berkecamatan di Kisaran Barat terletak paling Barat dari pusat Kota Kisaran.

Secara administratif, Kelurahan Tegal Sari termasuk wilayah Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan dengan batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut (Demografi Kelurahan Tegal Sari Tahun 2003):

Perbatasan Wilayah kelurahan Tegal Sari

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Rawang Panca Arga
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Sei Dadap
- 3) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pulo Bandring
- 4) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Air Joman

Gambar 4.1
Profil Kelurahan Tegal Sari Kisaran



a. Kependudukan

Penduduk merupakan sekelompok orang yang tinggal atau menetap dalam sebuah wilayah tertentu. Jumlah penduduk yang tinggal di Kelurahan Tegal Sari yaitu 13500 diantaranya laki-laki ada 545 dan perempuan ada 805.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan

Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dalam usaha menyukseskan suatu Kelurahan perlu adanya suatu struktur organisasi. Struktur organisasi yang baik yaitu suatu badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan, sedangkan struktur organisasi adalah suatu kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang diantara fungsi, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda-beda antar masing-masing komponen. Gambaran yang jelas mengenai struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Tegal Sari, kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan adalah sebagaimana terlampir pada gambar. Dan pelaksanaan kegiatan dalam usaha menyukseskan suatu kelurahan tegal sari perlu adanya suatu struktur organisasi.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Kel. Tegal Sari Kisaran



c. Keadaan Anak

Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru penerus bangsa, semakin baik kepribadian dan kemandirian anak sekarang maka akan baik pula kehidupan masa depan bangsa, begitu sebaliknya. Anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Jumlah anak usia 4-5 tahun seluruhnya yang ada di Kelurahan Tegal Sari berdasarkan data yang peneliti peroleh berjumlah 10 anak.

d. Keadaan Orang Tua

Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak kedewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.

e. Keadaan Keluarga Dan Saudara Dekat

Setiap orang pasti mempunyai keluarga dan saudara yang sangat berpengaruh terhadap berkembangnya anak, baik itu kakak, abang, sepupu dan lain sebagainya. Akan sangat berpengaruh terhadap anak dalam memberikan contoh suatu aktivitas yang dapat membuat anak mandiri.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa kutipan wawancara menjelaskan jawaban informan mengenai bentuk-bentuk pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak oleh informan. Adapun bentuk-bentuk pola bimbingan yang dapat mempengaruhi keputusan informan dalam membentuk pola bimbingan anak yang terkandung dalam kutipan hasil wawancara tersebut didasarkan teori yang dikemukakan oleh Enung Fatimah, yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak antara lain komunikasi, kesempatan, tanggung jawab, konsistensi, sedangkan pola bimbingan orang tua dalam islam yaitu, nasehat, keteladanan, pengawasan, pembiasaan. Kedelapan bentuk pola bimbingan orang tua tersebut dalam penelitian ini digolongkan ke dalam dua pola bimbingan yaitu pola bimbingan orang tua dan pola bimbingan orang tua dalam islam.

1. Pola bimbingan orang tua

Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak bukanlah sesuatu yang mudah. Karena untuk membimbing dan mendidiknya diperlukan sikap keterbukaan, kehangatan, penghargaan, perhatian dan pengertian. Metode dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik akan mendorong keberhasilan dalam upaya mengatasi kekeliruan yang diperbuat oleh anak, serta mendorong anak untuk tidak mengulangi kesalahan dan kekeliruan yang ia perbuat untuk kedua kalinya, dalam penelitian ini terdiri dari bentuk pola bimbingan orang tua meliputi komunikasi, kesempatan, tanggung jawab, konsistensi, akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Komunikasi

Dikelurahan tegal sari cara membimbing anak dengan berkomunikasi tidak begitu banyak, hanya 3 orang ibu yaitu ibu Rahma, Tri, dan Fajar yang membimbing anaknya dengan cara komunikasi.

Berkomunikasi dengan anak merupakan suatu cara yang paling efektif untuk mrnghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan melakukan komunikasi, orang tua dapat mengetahui pandangan-pandangan dan kerangka berfikir anaknya, dan sebaliknya anak-anak juga dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Hal ini berarti bahwa komunikasi dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap bimbingan orang tua terhadap anaknya.

Bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya seperti menganggap anak sebagai teman, memuji keberhasilan yang dilakukannya menghargai apa yang telah dilakukannya pada kita, menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak. Dikelurahan tegal sari orang tua mempunyai cara dalam membimbing anak melalui komunikasi seperti mendengarkan apa yang diceritakan oleh anak dan memancing anak untuk lebih banyak bercerita, saat anak bercerita kita harus fokuskan perhatian pada ceritanya, serta kita membantu anak dalam mengungkapkan perasaannya.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dari inform penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan berkomunikasi secara terus menerus terhadap anak dapat mengembangkan kemandirian anak.

b. Kesempatan

Dikelurahan tegal sari orang tua tidak menggunakan bentuk bimbingan kesempatan dalam membimbing anaknya. Karena orang tua di kelurahan tegal sari sudah mempunyai cara sendiri dalam membimbing anak-anaknya agar menjadi anak yang mandiri.

Orang tua sebaiknya memberikan kesempatan kepada anaknya untuk membuktikan atau melaksanakan keputusan yang telah diambilnya. Melalui memberikan kesempatan pada anak akan menimbulkan rasa percaya diri dalam diri anak untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan sendiri

Berdasarkan kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa dengan memberikan kesempatan pada anak tidak membantu anak untuk menjadi anak yang mandiri dalam melakukan aktivitas tanpa bantuan orang lain.

c. Tanggung jawab

Bentuk bimbingan tanggung jawab tidak dilakukan oleh orang tua dikelurahan tegal sari dalam membimbing anaknya, karena menurut mereka dengan memberikan tanggung jawab tidak mempunyai pengaruh terhadap kemandirian anak.

Tanggung jawab orang tua di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai,

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas menyatakan bahwa dengan bentuk bimbingan tanggung jawab tidak dapat membantu anak menjadi anak yang mandiri.

d. Konsistensi

Bentuk bimbingan konsistensi yang dilakukan orang tua dikelurahan tegal sari tidak membantu dalam mengembangkan kemandirian anak, karena menurut ibu-ibu dengan menerapkan bentuk bimbingan konsistensi pada anak sangat tidak berpengaruh terhadap perkemabangannya.

Kosistensi orang tua dalam menerapkan disiplin dan menanamkan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga akan menjadi panutan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir secara dewasa. Jadi dalam menanamkan kemandirian anak dengan memberikan kepercayaan kepada anak bahwa anak mampu melakukan apa yang sedang anak lakukan tanpa bantuan orang lain, memberikan kebiasaan yang baik kepada anak agar anak menjadi anak yang mandiri, dan selalu berkomunikasi antara orang tua dengan anak karena dengan menjelaskan kemandirian kepada anak maka anak akan mengerti bahwa anak harus melakukan dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Berdasarkan dari simpulan informan diatas menyatakan bawah dengan menerpakan konsistensi sebenarnya bisa membantu anak menjadi anak yang mandiri akan tetapi mereka tidak menerapkan itu kepada anak nya.

2. Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Islam

Bimbingan orang tua dalam Islam merupakan usaha yang lebih khusus yang diterapkan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insan supaya lebih mampu memahami. Menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang didasarkan pada nilai-nilai islam yang terkandung dalam pokok ajaran Al- Qur'an dan Al- Hadist. Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam penelitian ini bahwa pola bimbingan orang tua dalam islam antara lain: nasehat, keteladan, pembiasaan, pengawasan dan akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Nasehat

Bentuk bimbingan melalui nasehat dikelurahan tegal sari dilakukan oleh ibu sri mulyani, menurutnya dengan memberikan nasehat dapat membantu mengembangkan kemandirian anak.

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia agama islam. Dari penjelasan diatas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

Cara orang tua dalam membimbing anak melalui nasehat dikelurahan tegal sari seperti menghargai mainan anak dan jangan melarangnya bermain, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda,

b. Keteladanan

Orang tua melakukan bimbingan melalui bentuk keteladanan ada tiga orang ibu yang melakukan bimbingan tersebut diantaranya ibu ridwani, fitha ayu, tri suwarti. Menurut ketiga ibu tersebut bahwa dengan melakukan bimbingan keteladanan dapat mengembangkan kemandirian anak.

Keteladanan merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuannya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.

Bentuk bimbingan keteladanan yang dilakukan orang tua di kelurahan tegal sari seperti orang tua memberikan arahan kepada anak dalam melakukan kegiatan, untuk membimbing anak orang tua selalu mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan yang sehari-hari dilakukan oleh anak, seperti memberi contoh dalam merapikan tempat tidur, menggosok gigi sendiri hal tersebut dapat dilakukan oleh anak ketika orang tua teratur mengarahkannya.

c. Pembiasaan

Orang tua di kelurahan tegal sari membimbing anaknya melalui pembiasaan. Ada enam rang tua yang membimbing anak dengan pembiasaan diantaranya ibu ridwani, rahma dewi, sri wahyuni, sari atun, nurhayati, yuni setyoningsih. Keenam orang tersebut selalu membiasakan untuk melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Menurut mereka dengan selalu membiasakan anak dapat mengembangkan kemandirian anak secara perlahan dengan melakukan kegiatan terkecil hingga besar.

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiaskan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiaskan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.

Bentuk bimbingan pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak seperti orang tua selalu membiasakan dengan mengambil makan dan minum sendiri, membiasakan makan dan minum membaca basmalah, dibiasakan membersihkan mulut dan gosok gigi setelah makan dan minum, mengucapkan salam dengan orang yang ia temukan dan kegiatan kecil lainnya.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas menyatakan bahwa sebagian besar orang tua membimbing anaknya melalui pembiasaan atau membiasakan anak melakukan segala sesuatu nya dengan sendiri dengan dimulai dari melakukan hal-hal kecil seperti tidak dibantu dalam memakai baju, makan dengan sendiri, bangun pagi tidak dibangunkan.

d. Pengawasan

Bentuk bimbingan pengawasan yang dilakukan orang tua di kelurahan tegal sari tidak membantu dalam mengembangkan kemandirian anak, karena menurut ibu-ibu dengan menerapkan bentuk bimbingan pengawasan pada anak sangat tidak berpengaruh terhadap perkembangannya.

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek

pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa 6 orang tua yang sama dalam membimbing anaknya melalui bentuk bimbingan pembiasaan dimana pembiasaan yang dilakukan dengan membiasakan anak melakukan kegiatan sehari-hari dari kegiatan yang terkecil hingga yang terbesar, kemudian 3 orang tua membimbing anak melalui bentuk bimbingan keteladanan, namun dari ketiga orang tua yang membimbing anaknya melalui bentuk bimbingan keteladanan terdapat satu anak tidak berhasil menjadi anak yang mandiri. Bentuk bimbingan komunikasi terdapat 3 orang tua yang membimbing anak melalui komunikasi, namun diantara ketiga orang tua tersebut hanya 1 orang yang berhasil membimbing anak dalam mengembangkan kemandirian. Terdapat 1 orang tua yang membimbing anaknya melalui bentuk bimbingan nasehat.

Maka dari itu keberhasilan orang tua dikelurahan tegal sari hanya 7 orang tua yang berhasil membimbing anak menjadi mandiri yaitu dengan cara pembiasaan dan keteladanan. Cara ke 7 orang tua dikeluraha tegal sari terdapat dua cara yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan, dimana pembiasaan terdapat 6 orang tua yang berhasil dan 2 orang tua yang berhasil menerapkan bimbingan keteladanan diantara dua orang tua tersebut memiliki kesamaan dalam membimbing anak melalui pembiasaan.

3. Kemandirian Anak

Kemandirian itu sangat penting untuk diajarkan kepada anak, agar anak ketika dewasa nanti dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan mempunyai sifat mandiri anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Anak yang mandiri biasanya anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri dan aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain dan tanpak sopan. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja mengerjakan ini dan itu. Akan tetapi ada beberapa indikator untuk mengetahui kemandirian yang anak miliki yaitu memasang kancing baju, mampu mandi

sendiri, berani pergi dan pulang sekolah sendiri, makan tanpa disuapin, dan membereskan mainan. Akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Memasang dan melepas kancing pakaian

Dengan memasang dan melepas kancing pakaian orang tua dikelurahan tegal sari mengajarkan anak-anaknya untuk melakukan hal tersebut, akan tetapi di kelurahan tegal sari hanya terdapat empat orang tua saja yang mampu membimbing anaknya untuk melakukan aktivitas memasang dan melepas kancing pakaian. Dari ke empat orang tua tersebut mempunyai cara yang sama dalam membimbing anaknya yaitu melalui bentuk bimbingan pembiasaan.

Pada anak usia 4-5 tahun diharapkan anak dapat memasang dan melepas kancing tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut tergantung dengan kemampuan perkembangan setiap anak. kemampuan berpikir strategis menyambung kemampuan memecahkan masalah yaitu dapat dilihat pada saat anak mencoba memasang dan melepas kancing pakaian.

Cara para orang tua dalam membimbing anak supaya mampu untuk memasang dan melepas kancing pakaian yaitu dengan orang tua dikelurahan tegal sari selalu membiasakan anak untuk melakukan pekerjaan tanpa bantuan orang lain. Orang tua terus menerus membiasakan hal-hal kecil tersebut agar anak mereka tumbuh menjadi anak yang mandiri.

b. Mandi

Mandi sendiri para orang tua dikelurahan tegal sari mengajarkan anak-anak untuk melakukan hal tersebut, terdapat Sembilan orang tua yang mampu membimbing anak-anak mereka untuk mandi sendiri. Dari kesembilan orang tua tersebut mempunyai bentuk bimbingan yang berbeda-beda yaitu enam orang tua yang sama membimbing anaknya melalui pembiasaan, dua orang tua bentuk bimbinganya melalui komunikasi dan satu orang tua membimbing dengan nasehat.

Sebenarnya anak sudah dapat diajarkan mandi sendiri ketika ia berumur kira-kira dua tahun atau ketika anak sudah mampu berjalan. Hal tersebut dapat dilakukan kepada anak-anak, karena selain anak sudah mandiri, kebiasaan ini juga dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya bahwa mampu melakukannya. Namun, karena alasan-alasan tertentu banyak orang tua yang menyepelekan untuk memberikan kebiasaan mandi sendiri.

Cara para orang tua dikelurahan tegal sari untuk membimbing anaknya supaya mandiri dengan sendiri yaitu ketika anak mandi orang tua mendampingi, melakukan bantuan-bantuan kecil pada saat mandi sendiri. Setiap orang tua mempunyai bentuk bimbingan yang berbeda beda dalam membimbing anak-anak supaya mandi tanpa bantuan orang lain diantaranya melalui pembiasaan dimana orang tua selalu membiasakan anaknya dalam melakukan aktivitas-aktivitas kecil, dilakukan orang tua, melalui komunikasi dan melalui nasehat.

c. Berani pergi dan pulang sekolah

Untuk pergi dan pulang sekolah orang tua dikelurahan tegal sari tidak melakukan hal tersebut karena menurut pendapat para orang tua untuk pergi dan pulang sekolah sendiri anak-anak masih diantar dan dijemput tidak dimungkinkan untuk pergi sendiri karena sekolah jauh dari rumah, anak masih terlalu dini apabila pergi sekolah dengan sendiri, para orang tua takut terjadi yang tidak diinginkan oleh anak-anaknya.

d. Makan

Makan sendiri orang tua dikelurahan tegal sari mengajarkan anak-anaknya melakukan hal tersebut, namun tidak semua orang tua mengajarkan. Hanya ada delapan orang tua yang mampu mengajarkan anaknya untuk makan dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain. Dari kedelapan orang tua dikelurahan tegal sari terdapat enam orang tua yang sama dalam membimbing anaknya yaitu melalui bentuk bimbingan pembiasaan, dan tiga orang tua yang sama melalui bentuk bimbingan komunikasi akan tetapi dari ketiga orang tua yang sama dalam membimbing anaknya terdapat satu orang tua juga membimbing anaknya melalui bentuk bimbingan pembiasaan.

Cara orang tua dalam membimbing anaknya agar makan sendiri yaitu dengan biarkan anak untuk mengambil makanan sendiri dan tidak menyuapinya. Dalam hal tersebut orang tua mengajarkan cara mengambil makanan yang baik dan sopan, mengajarkan etika dan cara makan yang baik pada anak.

Setiap orang tua mempunyai bentuk bimbingan yang berbeda-beda dalam membimbing anaknya. Dikelurahan tegal sari orang tua membimbing anaknya agar dapat makan dengan sendiri melalui bimbingan pembiasaan, dan komunikasi.

e. Membereskan mainan

Dengan membereskan mainan para orang tua dikelurahan tegal sari mengajarkan anak, akan tetapi tidak semua orang tua mengajarkan. Hanya terdapat tujuh orang

tua dikelurahan tegal sari yang mampu mengajarkan anaknya untuk membereskan mainan. Dari ketujuh orang tua dikelurahan tegal sari terdapat enam orang tua yang sama dalam membimbing anaknya yaitu dengan bimbingan pembiasaan. Satu dari ketujuh orang tua membimbing anaknya dengan komunikasi dan dua orang tua membimbing anaknya dengan keteladanan, akan tetapi satu dari dua orang tua yang sama membimbing anaknya dengan bimbingan pembiasaan.

Anak-anak memang identic dengan meninggalkan mainan dimana saja. Untuk membentuk kemandiriannya maka sebaiknya mengajajarkan anak untuk menaruh dan merapikan mainannya sendiri. Ajarkan anak untuk meletakkan maina ditempat yang seharusnya. Langkah sederhana ini bisa menjadi salah satu jalan untuk menumbuhkan kemandirian pada anak. Langkah sederhana namun berkualitas justru lebih mudah dipelajari anak.

Cara orang tua dikelurahan tegal sari membimbing anaknya berbeda-beda, yaitu dengan bentuk bimbingan pembiasaan dimana orang tua membiasakan anaknya dalam melakukan kegiatan sehari- hari seperti dalam merapikan mainan,menaruh mainannya sesuai tempatnya tanpa bantuan orang lain. Kemudian dengan bentuk bimbingan keteladanan dan komunikasi.

Tabel 4.1
Daftar Nama Anak dan Orang Tua

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua	Jenis Pekerjaan	Pola Bimbingan Yang diterapkan	Karakteristik anak
1	Gheisani kamila	Ridawani Ulfa Lubis	Karyawan	Keteladanan, pembiasaan	Mandiri
2	Kayla Zahra	Rahma Dewi	Guru	Berkomunikasi, pembiasaan	Mandiri
3	Alifah ayunisa	Fitha ayu	Ibu rumah tangga	Keteladanan	Mandiri
4	Nabil arsenio	Tri suwarti	Pedagang	Berkomunikasi, keteladanan	Kurang mandiri
5	Dinan ahnafi	Sri mulyani	Guru	Nasehat	Kurang mandiri
6	Az-zahra auriska putri	Sri wahyuni	Ibu rumah tangga	Pembiasaan	Mandiri
7	Citra aulia fitri	Fajar sekanti	Pedagang	Berkomunikasi	Kurang mandiri
8	Adisti eka pratiwi	Sari atun	Karyawan	Pembiasaan	Mandiri
9	Amanda Carissa	Nurhayati	Guru	Pembiasaan	Mandiri
10	Indah permata	Yuni setyoningsih	PNS	Pembiasaan	Mandiri

C. Pembahasan

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tegal Sari, Kisaran Barat, Asahan tahun 2020 diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Bahwa pola bimbingan orang tua yang diterapkan pada kelurahan tegal sari yaitu dengan pola bimbingan pembiasaan, keteladanan, komunikasi dan nasehat. Dimana terdapat enam orang tua yang membimbing anaknya dengan bimbingan yang sama yaitu pembiasaan. Tiga orang tua membimbing anaknya dengan bimbingan keteladanan, akan tetapi satu dari ketiga orang tua yang sama juga membimbing anaknya dengan bentuk bimbingan pembiasaan dan dan satu lagi melalui komunikasi. Tiga orang tua membimbing anaknya dengan komunikasi, akan tetapi ada satu orang tua yang sama juga membimbing anaknya dengan pembiasaan dan satu lagi orang tua yang sama membimbing anaknya dengan bimbingan keteladanan. Dan hanya satu orang tua yang membimbing anaknya dengan bentuk bimbingan nasehat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada kelurahan tegal sari orang tua yang berhasil membimbing anaknya hanya 70%. Dari tujuh orang tua yang berhasil membimbing anaknya dengan bentuk bimbingan pembiasaan, keteladanan, komunikasi. Terdapat enam orang tua yang membimbing melalui pembiasaan, akan tetapi satu dari keenam orang tua tersebut juga membimbing anaknya dengan bentuk bimbingan keteladanan dan komunikasi. Dua orang tua yang membimbing anaknya dengan bentuk bimbingan komunikasi, namun kedua orang tua tersebut juga membimbing anaknya melalui bentuk bimbingan keteladanan dan pembiasaan.

Dari 70% orang tua yang berhasil membimbing dalam mengembangkan kemandirian anak terdapat 60% melalui pembiasaan dan 10% melalui keteladanan dan komunikasi. Bentuk bimbingan pembiasaan, keteladanan dan komunikasi yang diberikan orang tua dikelurahan tegal sari yaitu para orang tua tersebut membiasakan, memberikan arahan dan selalu berkomunikasi kepada anaknya untuk melakukan kegiatan sehari-hari dari yang terkecil hingga terbesar secara terus menerus tanpa bantuan orang lain. Orang tua dikelurahan tegal sari dapat mengembangkan kemandirian anaknya seperti anak sudah mandiri dalam memasang dan melepas kancing pakaian, membereskan mainan, mandi dan makan dengan sendiri. Hal tersebut diketahui orang tua dengan bentuk bimbingan yang diterapkan seperti pembiasaan, komunikasi dan keteladanan.

Dari 10 orang tua yang berada di kelurahan tegal sari hanya 70% orang tua yang berhasil membimbing anaknya, orang tua yang membimbing anak memiliki cara sama yaitu melalui pembiasaan, keteladanan dan komunikasi. Dan 30% orang tua tidak berhasil dalam membimbing anak menjadi mandiri, dari 30% orang tua yang tidak berhasil membimbing anak mempunyai bimbingan yang sama seperti keteladanan dan komunikasi dan nasehat. Hal tersebut memungkinkan orang tua tidak menggunakan bentuk pembiasaan dalam mengembangkan kemandirian anak sehingga 30% tersebut orang tua kurang maksimal dalam mengembangkan kemandirian anak.

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini yaitu adanya perubahan pada diri anak untuk menjadi anak yang mandiri. Pola bimbingan orang tua bertujuan untuk mengasuh dan menerapkan kemandirian kepada anaknya dalam membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Orang tua menyadari bahwa kemandirian anak dibentuk dari lingkungan yang utama yaitu keluarga dan pola bimbingan orang tua yang akan mempengaruhinya. Dengan adanya pola bimbingan orang tua pada anak usia dini dapat membuat anak menjadi mandiri.

Adapun cara orang tua dalam mengembangkan kemandirian pada anak melalui pembiasaan sikap, contoh dari orang tua serta melalui komunikasi antara anak dan orang tua, dan keteladanan. Pola Bimbingan yang dilakukan orang tua berlangsung secara natural dan tidak dibuat-buat, sehingga anak mampu memahami maksud dari keinginan orang tua melalui kebiasaan dan ajaran yang diberikan kepada anak. Anak akan lebih mudah meniru kebiasaan orang tua ketika orang tua mengajarkan sesuai apa yang dilakukannya sehari-hari.

Dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia dini khususnya di Kelurahan Tegal Sari, Kisaran Barat, Asahan terdapat beberapa factor yang menjadi pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kemandirian anak diantaranya lingkungan yang kurang mendukung, latar belakang orang tua yang berbeda-beda, orang tua yang tidak membiasakan anak untuk mandiri. Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Dan anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil pembahasan skripsi tentang pola bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di Kelurahan Tegal Sari, Kisaran menyatakan bahwa Dari 10 orang tua yang berada di kelurahan tegal sari hanya 70% orang tua yang berhasil membimbing anaknya, orang tua yang berhasil membimbing anak memiliki cara sama yaitu melalui pembiasaan, keteladanan dan komunikasi. Dan 30% orang tua tidak berhasil dalam membimbing anak menjadi mandiri, dari 30% tersebut orang tua yang tidak berhasil membimbing anak mempunyai bimbingan yang sama seperti keteladanan dan komunikasi dan nasehat. Kemudian 70% orang tua yang berhasil membimbing dalam mengembangkan kemandirian anak terdapat 60% melalui pembiasaan dan 10% melalui keteladanan dan komunikasi. Bentuk bimbingan pembiasaan, keteladanan dan komunikasi yang diberikan orang tua dikelurahan tegal sari yaitu para orang tua tersebut membiasakan, memberikan arahan dan selalu berkomunikasi kepada anaknya untuk melakukan kegiatan sehari-hari dari yang terkecil hingga terbesar secara terus menerus tanpa bantuan orang lain. Orang tua dikelurahan tegal sari dapat mengembangkan kemandirian anaknya seperti anak sudah mandiri dalam memasang dan melepas kancing pakaian, membereskan mainan, mandi dan makan dengan sendiri.

Orang tua selalu memberikan bimbingan secara natural dan tidak dibuat-buat, sehingga anak mampu memahami maksud dari keinginan orang tua melalui pembiasaan, keteladanan dan komunikasi yang diberikan kepada anak. Dengan pola Bimbingan orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Dan orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua
 - a. Untuk orang tua agar dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam menanamkan kemandirian kepada anaknya

- b. Untuk orang tua yang anaknya masih belum mandiri agar memberikan kepercayaan kepada anak bahwa anak mampu melakukan sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.

2. Bagi Kelurahan

Untuk kelurahan agar lebih memperhatikan bagaimana para orang tua dalam mengembangkan kemandirian anaknya, dan sebaiknya kelurahan mengadakan acara seperti seminar dengan membahas cara membimbing anak agar menjadi anak yang mandiri.

3. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti variable lain untuk untuk mengetahui hal-hal yang meningkatkan kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita, 2011, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama, 2005, *Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang:Toha Putra
- Departemen Agama, 2005, *Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang
- Enung Fatimah, 2010, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka setia
- Fadillah, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini Tinjauan Teorik dan Praktik*(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media)
- Fadillah dan Khorida, 2013, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hallen A, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press
- Hamdani, Op.Cit
- Hallen A, Op. Cit,
- Ibid..
- Kanisius,2006, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Familia
- Listyandri,2011, *Jangan Tunda Mencetak Anak Hebat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lexy J. Moleong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Minsih. 2015. *Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa*.
Jurnal PGSD, 2 (2),
- Muhamad Muhyidin, 2006, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, Yogyakarta, Diva Press
- Moh. Sohib, 1998,*Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta:Rineka Cipta
- Nurhayati. 2011,*Psikologi Pendidikan Inovatif* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Perendiknas Nomor 58, 2009 *tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini
- Prayitno, Amti Erman, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminto, WJS, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Soetjiningsih, 1995, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: EGC
- Soerjono Soekanto, 2004, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Administrasi*, Indonesia: Alfabeta
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, Op.Cit,
- Umar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri. 2019, “*Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*”. CV.Nata Karya:Ponorogo
- Yazid Bin Abdul Qadir, 2011, *Kedudukan Assunnah dalam Islam Jawa Barat*: Tim Attaqwa
- Zakiah Daradjat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Hasil Wawancara Dengan Ibu Ridwani Ulfa Lubis Ibu Dari Gheisani Kamila

Nama : Ridwani Ulfa Lubis

Tanggal : 01 Juli 2020

1. Menurut ibu, bagaimana Pola Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak?

Pola bimbingan yang saya lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan selalu membimbing anak dengan sebaik mungkin, pola bimbingan yang saya terapkan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan selalu membiasakan anak, memberikan arahan.

2. Apakah ibu menerapkan bentuk pola bimbingan komunikasi?

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan komunikasi

3. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan kesempatan?

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan kesempatan

4. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan tanggung jawab ?

saya tidak menerapkan pola bimbingan tanggung jawab

5. Apakah ibu menerapkan pola bimbingan konsistensi?

Saya tidak menerapkan pola bimbingan konsistensi

6. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam nasehat?

Saya tidak menerapkan pola bimbingan nasehat

7. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam keteladanan?

Saya menerapkan pola bimbingan keteladanan

8. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan keteladanan?

menurut saya dengan memberikan keteladanan pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu memberikan arahan pada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

9. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pembiasaan?

Saya menerapkan pola bimbingan pembiasaan

10. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan pembiasaan?

menurut saya dengan selalu membiasakan pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu membiasakan anak untuk melakukan sesuatu hal dari yang terkecil hingga terbesar tanpa bantuan orang lain

11. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pengawasan?

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pengawasan

12. Dengan ibu menerapkan pola bimbingan seperti keteladanan dan pembiasaan, apakah anak ibu sudah mandiri?

tentunya sudah jauh lebih mandiri dengan saya menerapkan bimbingan keteladanan dan pembiasaan pada anak.

13. Kemandirian seperti apa yang ibu ketahui terhadap anak ibu?

Hal hal kecil seperti sudah bisa makan dan mandi sendiri, memebereskan mainan, memasang dan melepas kamcing baju

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibunda Gheisani



Hasil Wawancara Dengan Ibu Rahma Dewi Ibunda Dari Kayla

Nama : Rahma Dewi

Tanggal : 02 Juli 2020

- 1. Menurut ibu, bagaimana Pola Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak?**

Pola bimbingan yang saya lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan selalu membimbing anak dengan sebaik mungkin, akan tetapi saya membimbing anak dengan selalu berkomunikasi secara teratur dengan anak dan selalu membiasakan anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri perlahan anak saya jauh lebih mandiri dari sebelumnya.

- 2. Apakah ibu menerapkan bentuk pola bimbingan komunikasi?**

Saya menerapkan bentuk bimbingan komunikasi

- 3. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan komunikasi?**

menurut saya dengan selalu berkomunikasi pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu berkomunikasi pada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

- 4. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan kesempatan?**

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan kesempatan

- 5. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan tanggung jawab ?**

saya tidak menerapkan pola bimbingan tanggung jawab

- 6. Apakah ibu menerapkan pola bimbingan konsistensi?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan konsistensi

- 7. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam nasehat?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan nasehat

- 8. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam keteladanan?**

Saya menerapkan pola bimbingan keteladanan

- 9. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pembiasaan?**

Saya menerapkan pola bimbingan pembiasaan

10. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan pembiasaan?

menurut saya dengan selalu membiasakan pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu membiasakan anak untuk melakukan sesuatu hal dari yang terkecil hingga terbesar tanpa bantuan orang lain

11. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pengawasan?

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pengawasan

12. Dengan ibu menerapkan pola bimbingan seperti komunikasi dan pembiasaan, apakah anak ibu sudah mandiri?

tentunya sudah jauh lebih mandiri dengan saya menerapkan bimbingan keteladan dan pembiasaan pada anak.

13. Kemandirian seperti apa yang ibu ketahui terhadap anak ibu?

Hal hal kecil seperti sudah bisa makan dan mandi sendiri, memebereskan mainan

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibunda Kayla



Hasil Wawancara Dengan Ibu Fitha Ayu Ibunda Dari Adik Alifah Ayunisa

Nama : Fitha Ayu

Tanggal : 02 Juli 2020

- 1. Menurut ibu, bagaimana Pola Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak?**

Pola bimbingan yang saya lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan selalu membimbing anak dengan memberikan arahan secara terus menerus untuk menjadi anak yang jauh lebih mandiri.

- 2. Apakah ibu menerapkan bentuk pola bimbingan komunikasi?**

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan komunikasi

- 3. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan kesempatan?**

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan kesempatan

- 4. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan tanggung jawab ?**

saya tidak menerapkan pola bimbingan tanggung jawab

- 5. Apakah ibu menerapkan pola bimbingan konsistensi?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan konsistensi

- 6. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam nasehat?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan nasehat

- 7. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam keteladanan?**

Saya menerapkan pola bimbingan keteladanan

- 8. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan keteladanan?**

menurut saya dengan memberikan keteladanan pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu memberikan arahan pada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

- 9. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pembiasaan?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pembiasaan

- 10. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pengawasan?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pengawasan

- 11. Dengan ibu menerapkan pola bimbingan seperti keteladanan, apakah anak ibu sudah mandiri?**

anak saya belum mandiri

12. Kemandirian seperti apa yang ibu ketahui terhadap anak ibu?

Anak saya hanya tahu memebereskan mainan

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibunda Alifah

Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Suwarti Ibunda Dari Adik Nabil

Nama : Tri Suwarti

Tanggal : 03 Juli 2020

- 1. Menurut ibu, bagaimana Pola Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak?**

Pola bimbingan yang saya lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan membimbing melalui berkomunikasi dan memberikan arahan secara terus menerus untuk menjadi anak yang jauh lebih mandiri.

- 2. Apakah ibu menerapkan bentuk pola bimbingan komunikasi?**

Saya menerapkan bentuk bimbingan komunikasi

- 3. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan komunikasi?**

menurut saya dengan selalu berkomunikasi pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu berkomunikasi pada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

- 4. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan kesempatan?**

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan kesempatan

- 5. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan tanggung jawab ?**

saya tidak menerapkan pola bimbingan tanggung jawab

- 6. Apakah ibu menerapkan pola bimbingan konsistensi?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan konsistensi

- 7. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam nasehat?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan nasehat

- 8. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam keteladanan?**

Saya menerapkan pola bimbingan keteladanan

- 9. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan keteladanan?**

menurut saya dengan memberikan keteladanan pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu memberikan arahan pada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

- 10. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pembiasaan?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pembiasaan

11. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pengawasan?

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pengawasan

12. Dengan ibu menerapkan pola bimbingan seperti keteladanan dan komunikasi, apakah anak ibu sudah mandiri?

tentunya sudah jauh lebih mandiri dengan saya menerapkan bimbingan keteladanan dan komunikasi pada anak.

13. Kemandirian seperti apa yang ibu ketahui terhadap anak ibu?

Hal hal kecil seperti sudah bisa makan dan mandi sendiri

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibunda Nabil



Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Mulyani Ibunda Adik Ahnafi

Nama : Sri Mulyani

Tanggal : 03 Juli 2020

1. **Menurut ibu, bagaimana Pola Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak?**
Pola bimbingan yang saya lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan selalu memberikan nasehat pada anak
2. **Apakah ibu menerapkan bentuk pola bimbingan komunikasi?**
Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan komunikasi
3. **Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan kesempatan?**
Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan kesempatan
4. **Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan tanggung jawab ?**
saya tidak menerapkan pola bimbingan tanggung jawab
5. **Apakah ibu menerapkan pola bimbingan konsistensi?**
Saya tidak menerapkan pola bimbingan konsistensi
6. **Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam nasehat?**
Saya tidak menerapkan pola bimbingan nasehat
7. **Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan nasehat?**
Karena dengan selalu memberikan nasehat pada anak dapat membantu anak
8. **Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam keteladanan?**
Saya tidak menerapkan pola bimbingan keteladanan
9. **Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pembiasaan?**
Saya tidak menerapkan pola bimbingan pembiasaan
10. **Nasehat seperti apa yang ibu berikan kepada anak ibu?**
Saya selalu memberikan nasehat pada anak saya. Nasehat yang saya berikan pada nya untuk melakukan mana yang sebaiknya dilakukan dan tidak untuk dilakukan
11. **Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pengawasan?**
Saya tidak menerapkan pola bimbingan pengawasan
12. **Dengan ibu menerapkan pola bimbingan seperti nasehat, apakah anak ibu sudah mandiri?**

anak saya belum mandiri

13. Kemandirian seperti apa yang ibu ketahui terhadap anak ibu?

Anak saya hanya tahu untuk mandi sendiri

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibunda Ahnafi



Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Wahyuni Ibunda Adik zahra

Nama : Sri wahyuni

Tanggal : 05 Juli 2020

- 1. Menurut ibu, bagaimana Pola Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak?**

Pola bimbingan yang saya lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan selalu membimbing anak dengan sebaik mungkin, akan tetapi saya membimbing anak dengan selalu membiasakan anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri perlahan anak saya jauh lebih mandiri dari sebelumnya.

- 2. Apakah ibu menerapkan bentuk pola bimbingan komunikasi?**

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan komunikasi

- 3. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan kesempatan?**

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan kesempatan

- 4. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan tanggung jawab ?**

saya tidak menerapkan pola bimbingan tanggung jawab

- 5. Apakah ibu menerapkan pola bimbingan konsistensi?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan konsistensi

- 6. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam nasehat?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan nasehat

- 7. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam keteladanan?**

Saya menerapkan pola bimbingan keteladanan

- 8. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pembiasaan?**

Saya menerapkan pola bimbingan pembiasaan

- 9. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan pembiasaan?**

menurut saya dengan selalu membiasakan pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu membiasakan anak untuk melakukan sesuatu hal dari yang terkecil hingga terbesar tanpa bantuan orang lain

- 10. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pengawasan?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pengawasan

- 11. Dengan ibu menerapkan pola bimbingan seperti dan pembiasaan, apakah anak ibu sudah mandiri?**

tentunya sudah jauh lebih mandiri dengan saya menerapkan bimbingan pembiasaan pada anak.

12. Kemandirian seperti apa yang ibu ketahui terhadap anak ibu?

Hal hal kecil seperti sudah bisa makan dan mandi sendiri, memebreskan mainan

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibunda Zahra



Hasil Wawancara Dengan Ibu Fajar Sekanti Ibunda Adik citra

Nama : Fajar Sekanti

Tanggal : 06 Juli 2020

- 1. Menurut ibu, bagaimana Pola Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak?**

Pola bimbingan yang saya lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan selalu membimbing anak dengan sebaik mungkin, akan tetapi saya membimbing anak dengan selalu berkomunikasi secara teratur dengan anak

- 2. Apakah ibu menerapkan bentuk pola bimbingan komunikasi?**

Saya menerapkan bentuk bimbingan komunikasi

- 3. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan komunikasi?**

menurut saya dengan selalu berkomunikasi pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu berkomunikasi pada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

- 4. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan kesempatan?**

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan kesempatan

- 5. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan tanggung jawab ?**

saya tidak menerapkan pola bimbingan tanggung jawab

- 6. Apakah ibu menerapkan pola bimbingan konsistensi?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan konsistensi

- 7. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam nasehat?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan nasehat

- 8. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam keteladanan?**

Saya menerapkan pola bimbingan keteladanan

- 9. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pembiasaan?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pembiasaan

- 10. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pengawasan?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pengawasan

- 11. Dengan ibu menerapkan pola bimbingan seperti komunikasi apakah anak ibu sudah mandiri?**

Anak saya belum mandiri

12. Kemandirian seperti apa yang ibu ketahui terhadap anak ibu?

Anak saya hanya bisa makan dan mandi sendiri

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibunda Citra

Hasil Wawancara Dengan Ibu Sari Atun Ibunda Adik Adisti

Nama : Sari Atun

Tanggal : 07 Juli 2020

- 1. Menurut ibu, bagaimana Pola Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak?**

Pola bimbingan yang saya lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan selalu membimbing anak dengan sebaik mungkin, akan tetapi saya membimbing anak dengan selalu membiasakan anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri perlahan anak saya jauh lebih mandiri dari sebelumnya.

- 2. Apakah ibu menerapkan bentuk pola bimbingan komunikasi?**

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan komunikasi

- 3. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan kesempatan?**

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan kesempatan

- 4. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan tanggung jawab ?**

saya tidak menerapkan pola bimbingan tanggung jawab

- 5. Apakah ibu menerapkan pola bimbingan konsistensi?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan konsistensi

- 6. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam nasehat?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan nasehat

- 7. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam keteladanan?**

Saya menerapkan pola bimbingan keteladanan

- 8. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pembiasaan?**

Saya menerapkan pola bimbingan pembiasaan

- 9. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan pembiasaan?**

menurut saya dengan selalu membiasakan pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu membiasakan anak untuk melakukan sesuatu hal dari yang terkecil hingga terbesar tanpa bantuan orang lain

- 10. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pengawasan?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pengawasan

- 11. Dengan ibu menerapkan pola bimbingan seperti dan pembiasaan, apakah anak ibu sudah mandiri?**

tentunya sudah jauh lebih mandiri dengan saya menerapkan bimbingan pembiasaan pada anak.

12. Kemandirian seperti apa yang ibu ketahui terhadap anak ibu?

Hal hal kecil seperti sudah bisa memasang kancing, makan dan mandi sendiri, memebereskan mainan

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibunda Citra



Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhayati Ibunda Adik Amanda

Nama : Nurhayati

Tanggal : 08 Juli 2020

- 1. Menurut ibu, bagaimana Pola Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak?**

Pola bimbingan yang saya lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan selalu membimbing anak dengan sebaik mungkin, akan tetapi saya membimbing anak dengan selalu membiasakan anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri perlahan anak saya jauh lebih mandiri dari sebelumnya.

- 2. Apakah ibu menerapkan bentuk pola bimbingan komunikasi?**

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan komunikasi

- 3. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan kesempatan?**

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan kesempatan

- 4. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan tanggung jawab ?**

saya tidak menerapkan pola bimbingan tanggung jawab

- 5. Apakah ibu menerapkan pola bimbingan konsistensi?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan konsistensi

- 6. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam nasehat?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan nasehat

- 7. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam keteladanan?**

Saya menerapkan pola bimbingan keteladanan

- 8. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pembiasaan?**

Saya menerapkan pola bimbingan pembiasaan

- 9. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan pembiasaan?**

menurut saya dengan selalu membiasakan pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu membiasakan anak untuk melakukan sesuatu hal dari yang terkecil hingga terbesar tanpa bantuan orang lain

- 10. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pengawasan?**

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pengawasan

- 11. Dengan ibu menerapkan pola bimbingan seperti dan pembiasaan, apakah anak ibu sudah mandiri?**

tentunya sudah jauh lebih mandiri dengan saya menerapkan bimbingan pembiasaan pada anak.

12. Kemandirian seperti apa yang ibu ketahui terhadap anak ibu?

Hal hal kecil seperti sudah bisa memasang dan melepas kancing pakain makan dan mandi sendiri, memebereskan mainan

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibunda Amanda



Hasil Wawancara Dengan Ibu Yuni Setyoningsih Ibunda Adik Indah

Nama : Yuni

Tanggal : 08 Juli 2020

1. Menurut ibu, bagaimana Pola Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak?

Pola bimbingan yang saya lakukan dalam mengembangkan kemandirian anak dengan selalu membimbing anak dengan sebaik mungkin, akan tetapi saya membimbing anak dengan selalu membiasakan anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri perlahan anak saya jauh lebih mandiri dari sebelumnya.

2. Apakah ibu menerapkan bentuk pola bimbingan komunikasi?

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan komunikasi

3. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan kesempatan?

Saya tidak menerapkan bentuk bimbingan kesempatan

4. Apakah ibu menerapkan bentuk bimbingan tanggung jawab ?

saya tidak menerapkan pola bimbingan tanggung jawab

5. Apakah ibu menerapkan pola bimbingan konsistensi?

Saya tidak menerapkan pola bimbingan konsistensi

6. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam nasehat?

Saya tidak menerapkan pola bimbingan nasehat

7. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam keteladanan?

Saya menerapkan pola bimbingan keteladanan

8. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pembiasaan?

Saya menerapkan pola bimbingan pembiasaan

9. Mengapa ibu menerapkan pola bimbingan pembiasaan?

menurut saya dengan selalu membiasakan pada anak dapat membimbing anak menjadi mandiri, karena saya selalu membiasakan anak untuk melakukan sesuatu hal dari yang terkecil hingga terbesar tanpa bantuan orang lain

10. Apakah ibu menerapkan bentuk Bimbingan dalam islam pengawasan?

Saya tidak menerapkan pola bimbingan pengawasan

11. Dengan ibu menerapkan pola bimbingan seperti dan pembiasaan, apakah anak ibu sudah mandiri?

tentunya sudah jauh lebih mandiri dengan saya menerapkan bimbingan pembiasaan pada anak.

12. Kemandirian seperti apa yang ibu ketahui terhadap anak ibu?

Hal hal kecil seperti sudah bisa memasang kancing makan dan mandi sendiri, memebereskan mainan

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibunda Indah





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul dalam Capaian
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

28 Syakban 1441 H
22 April 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Firdha Mulia Ningrum
Npm : 1601240030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kredit Kumalatif : 3,58
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pola Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemadirian Anak Di Kelurahan Tegal Sari Kisaran		Widya Marita, M.Psi	
2	Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak Di Kelurahan Tegal Sari Kisaran			
3	Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Tegal Sari			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

(Firdha Mulia Ningrum)

Keterangan :



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Eirdha Mulia Ningrum
Npm : 1601240030
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Kelurahan Tegal Sari Kisaran Tahun 2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24 Juli 2020	Perbaiki sistem penulisan setiap teori, dan harus disimpulkan		
27 Juli 2020	memperbaiki bab 3 dan 4		
05 Agustus 2020	Perbaiki hasil penelitan, pembahasan, kesimpulan dan lampiran		
07 Agustus 2020	Acc Sidang		

Medan, 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 132 /II.3/UMSU-01/F/2020
Tempat : -
Hal : Izin Riset

06 Dzulhizah 1441 H
27 Juli 2020 M

Kepada Yth : Ka. Kelurahan Tegal Sari Kisaran
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Firdha Mulia Ningrum
NPM : 1601240030
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Kelurahan Tegal Sari Kisaran Tahun 2005

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



Dr. Manawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

CC. File



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
KECAMATAN KISARAN BARAT
KELURAHAN TEGAL SARI

Jalan Panglima Polem No. 66 Kisaran - 21214
E-mail tegal sari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 256 / 1013 / VII/2020.

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MAKMUR NASUTION, SH**
Nip : 19650805 200604 1 004
Jabatan : **LURAH TEGAL SARI**

2. Dengan ini menerangkan :

- Nama : **FIRDHA MULIA NINGRUM**
NPM : 1601240030
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
Prodi : **PIAUD**

Keterangan :

- Selanjutnya diterangkan bahwa nama tersebut diatas, benar telah melakukan / menyelesaikan riset dan penelitian di Kelurahan Tegal Sari pada tanggal 08 Mei 2020 s/d 22 Juni 2020 dengan " judul penelitian Pola Bimbingan Orang Tua dalam mengembangkan kemandirian anak".Guna untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

3. Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan melengkapi menyelesaikan program studi Strata Satu (S-1).



Kisaran, 30 Juli 2020

MAKMUR NASUTION, SH

MAKMUR NASUTION, SH
NIP. 19650805 200604 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Firdha Mulia Ningrum
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kisaran, 13 September 1998
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Kesehatan : Sangat Baik
8. Alamat Lengkap : Jl. Sei Asahan, Gg.keluarga Kota Kisaran Barat
9. Nomor Telepon : 082250027786

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2003-2004 : TK AL-Quran dan AL Washliyah
2. 2004-2010 : SD Negeri 017973
3. 2010-2013 : SMP Negeri 1 Kisaran
4. 2013-2016 : SMA Negeri 4 Kisaran

Hormat Saya,

Firdha Mulia Ningrum